

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN SISWA SISWI SMA 1 ANGGANA

Nur Miftahul Jannah <sup>1</sup>, Robin Jonathan <sup>2</sup>, Danna Solihin <sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : nurmiftahuljannah051@gmail.com

---

## **Keywords :**

*Financial Literacy, Lifestyle,  
Financial Behavior*

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine and analyze (1) the influence of financial literacy of female students at SMA 1 Anggana, (2) the influence of the lifestyle of female students at SMA 1 Anggana, (3) the influence of financial literacy and lifestyle on the financial behavior of female students at SMA 1 Anggana. The theoretical basis for this research includes financial literacy and lifestyle on financial behavior.*

*The research used involved data analysis from a sample of students at SMA N 1 Anggana. Data collected through a questionnaire from 90 respondents covered aspects of financial literacy and student lifestyle which were then analyzed to test the extent to which these two variables influenced their financial behavior. The use of quantitative methods with multiple regression techniques allows this research to obtain more objective results in identifying the relationship between independent and dependent variables in the context of student finance.*

*From the results of data analysis in this research, it can be concluded that (1) The financial literacy variable has a significant effect on financial behavior in Anggana 1 High School students, with a value of 8.021 which is greater than the *t* table of 1.986. Then a significance value of 0.021 is obtained, where this value is greater. smaller than 0.05, (2) the lifestyle variable obtains a *t*count value of 4,009 which is greater than the tube of 1.986. Then a significance value of 1.986 is obtained. 0.033 where this value is smaller than 0.05.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi finansial mendorong perubahan cara individu mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan akses terhadap uang digital, marketplace, dan layanan keuangan lainnya meningkatkan peluang sekaligus risiko dalam pengambilan keputusan keuangan. Kemampuan mengelola keuangan secara bijak menjadi kebutuhan penting agar individu tidak terjebak dalam perilaku konsumtif dan kesalahan pengelolaan keuangan sejak usia dini.

Kelompok usia remaja, khususnya siswa siswi sekolah menengah atas, berada pada fase pembentukan kebiasaan dan pola perilaku keuangan. Kemandirian dalam mengelola uang saku mulai berkembang, namun pengambilan keputusan finansial sering kali belum didasarkan pada pemahaman keuangan yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan remaja rentan terhadap perilaku keuangan yang tidak terencana, seperti pengeluaran berlebihan dan rendahnya kesadaran menabung.

Menurut Herawati (2021:53) “Perilaku keuangan merupakan tindakan individu dalam mengatur keuangan pribadi yang mencakup pengelolaan uang saku, perencanaan keuangan, serta kebiasaan menabung dan berbelanja”. Perilaku keuangan siswa dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki serta gaya hidup yang dijalani. Kombinasi antara pemahaman keuangan yang rendah dan gaya hidup konsumtif berpotensi menghasilkan perilaku keuangan yang kurang sehat. Menurut Widayati (2020:14) “Perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan gaya hidup individu”.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Menurut Desiyanti (2020:5) “Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengendalikan keuangan pribadi dan bisnis. Literasi keuangan juga adalah elemen penting untuk individu ataupun kelompok guna menghindari permasalahan keuangan”. Tingkat literasi keuangan mencerminkan pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan, pengelolaan uang, serta kemampuan membuat keputusan finansial yang rasional. Pemahaman keuangan yang baik mendorong siswa untuk mengatur pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan, dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan keuangan. Rendahnya literasi keuangan berpotensi menimbulkan kebiasaan finansial yang kurang bertanggung jawab. Menurut Soetiono, (2018:49) Literasi keuangan sudah seharusnya diterapkan secara lebih luas guna membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan, peningkatan literasi keuangan ini diharapkan mampu memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi lagi dikalangan masyarakat.

Gaya hidup juga berperan dalam menentukan perilaku keuangan siswa. Menurut Kotler & Keller (2020:21) “Gaya hidup merupakan pola kehidupan seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, yang memengaruhi perilaku konsumsi serta pilihan produk dan jasa”. Gaya hidup berkaitan erat dengan kelas sosial dan lingkungan budaya. Pola hidup yang terbentuk dari aktivitas sehari-hari, minat, dan pengaruh lingkungan sosial memengaruhi cara siswa membelanjakan uang. Paparan media sosial, tren konsumsi, dan tekanan kelompok sebaya mendorong siswa untuk mengikuti gaya hidup tertentu yang sering kali bersifat konsumtif. Menurut Solomon (2018:35) “Pilihan gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan keuangan dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran”.

## METODE

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field work research*) dengan mengangkat data yang ada dilapangan, dengan cara kuesioner dan penelitian kepustakaan (*library research*).

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya siswa siswi kelas X11 mata pelajaran Kimia dan Fisika SMA 1 Anggana yang berjumlah 90 siswa.

Menurut Sugiyono (2017:215) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi n.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2017: 118) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 atau siswa siswi kelas X11 mata pelajaran Kimia dan Fisika SMA 1 Anggana.

### 3. Alat Analisis

#### a. Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Gozali (2016:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing - masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Mengidentifikasi variabel telah dikemukakan yaitu terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel – variabel ini bersifat terukur (kuantitatif), maka penggunaan Multiple Regression dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

a = Konstanta

b = Koefisien X variabel bebas

Y = Perilaku Keuangan

X<sub>1</sub> = Literasi Keuangan

X<sub>2</sub> = Gaya Hidup

e = *Standart Error*

#### b. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha < 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha > 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

#### c. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha < 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha > 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil pengujian regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 : Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.369	.441		.837	.405
	X1	.686	.066	.603	8.021	.021
	X2	.262	.065	.272	4.009	.033

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan pengujian, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dari variabel literasi keuangan (X<sub>1</sub>) dan gaya hidup (X<sub>2</sub>) terhadap perilaku keuangan (Y) sebagai berikut :

$$Y = 0,369 + 0,686 (X_1) + 0,262 (X_2) + e$$

- Nilai konstanta menunjukkan hasil 0,369 yang memiliki arti jika terjadi perubahan variabel literasi keuangan (X<sub>1</sub>) dan gaya hidup (X<sub>2</sub>) nilainya adalah 0 (nol), maka perilaku keuangan (Y) pada siswa siswi SMA 1 Anggana adalah sebesar
- Pengaruh variabel literasi keuangan (X<sub>1</sub>) terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar 0,686 atau berpengaruh positif. Positif artinya apabila literasi keuangan meningkat maka minat beli juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila literasi keuangan menurun maka perilaku keuangan ikut menurun.
- Pengaruh variabel gaya hidup (X<sub>2</sub>) terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar 0,266 atau berpengaruh positif. Positif artinya apabila gaya hidup meningkat maka perilaku keuangan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila gaya hidup menurun maka perilaku keuangan ikut menurun.

### B. Uji t (Uji Parsial)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (p-value), jika signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan < 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi hasil hitung > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 : Uji t (Parsial) Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.369	.441		.837	.405
	X1	.686	.066	.603	8.021	.021
	X2	.262	.065	.272	4.009	.033

Sumber : Data Diolah (2024)

Uji parsial dilakukan untuk melihat secara individual berpengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan

derajat kebebasan =  $df - k$  ( $df$  = jumlah sampel dan  $k$  = jumlah variabel keseluruhan), ( $df - k$ ) atau  $90 - 3$  dengan signifikansi hasil  $t_{tabel}$  sebesar 1,986.

Berdasarkan tabel 2 pada tabel, maka dapat dijelaskan :

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) memperoleh nilai yang sebesar 8.021 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,986 Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Variabel Gaya Hidup (X2) memperoleh nilai thitung sebesar 4. 009 lebih besar dari tubel sebesar 1,986 Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

### C. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 : Uji F (Simultan)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230.873	2	115.437	417.988	.000 <sup>b</sup>
	Residual	24.027	87	.276		
	Total	254.900	89			

Sumber : Data Diolah (2024)

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , nilai  $df_1 = k - 1$  ( $3 - 1$ ) dan  $df_2$  jumlah sampel – jumlah variabel keseluruhan ( $90 - 3$ ). Maka hasil nilai  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 3,10.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Pada penelitian ini  $F$  hitung  $417,988 >$  dari pada  $f_{tabel}$  3,10, dan signifikansi  $0,000 <$  daripada 0.05 sehingga literasi dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

## Pembahasan

### a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan pengujian, variabel Literasi Keuangan (X1) memperoleh nilai thitung sebesar 8,021, yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,986, dengan nilai signifikansi 0,021, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian, Hipotesis Diterima, yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan siswa dapat memengaruhi cara mereka mengelola pengeluaran dan tabungan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan siswa untuk mengetahui pentingnya perencanaan keuangan yang lebih matang, seperti mencatat pengeluaran dan merencanakan kebutuhan masa depan.

Perilaku keuangan yang baik dapat dipengaruhi oleh gaya hidup yang lebih bijak dalam mengelola uang, seperti menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan membandingkan harga barang sebelum membeli. Gaya hidup yang tidak terkendali dapat membuat siswa lebih konsumtif, yang pada akhirnya mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan.

## **b. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan pengujian pada uji t terdapat variabel Gaya Hidup ( $X_2$ ) menghasilkan nilai thitung sebesar 4,009, lebih besar daripada ttabel sebesar 1,986, dengan nilai signifikansi 0,033, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan siswa di SMA 1 Anggana. Oleh karena itu, **Hipotesis Diterima** karena gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa-siswi di sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa gaya hidup siswa-siswi SMA 1 Anggana sangat memengaruhi perilaku konsumtif mereka. Dalam studi ini, ditemukan bahwa siswa lebih memilih membeli barang-barang yang tidak hanya untuk kebutuhan esensial, seperti perlengkapan sekolah, tetapi juga untuk mengikuti tren terkini demi menjaga penampilan atau status sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa gaya hidup memengaruhi prioritas pengeluaran mereka, dengan pengeluaran lebih banyak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat sosial dan emosional ketimbang kebutuhan esensial.

Selain itu, gaya hidup juga mencerminkan pola penggunaan uang dan pemanfaatan waktu, yang mana siswa di SMA 1 Anggana cenderung menunjukkan minat pada barang-barang yang sedang populer. Fenomena ini sesuai dengan temuan Putri & Suryadi (2019) yang menyatakan bahwa remaja sering kali menggunakan uang untuk membeli barang yang sedang tren sebagai bentuk ekspresi diri. Maka, gaya hidup yang terbentuk dari tren dan preferensi pribadi siswa berpengaruh pada pola konsumsi mereka. Seiring dengan meningkatnya gaya hidup keuangan, dapat dipastikan bahwa pengeluaran siswa-siswi menjadi lebih tidak selektif dan cenderung konsumtif.

## **c. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan**

Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Pada penelitian ini  $F$  hitung 417,988 > dari pada  $f$  tabel 3,10, dan signifikan 0,000 < daripada 0.05 sehingga literasi dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan semakin baik gaya hidup yang dimiliki siswa, semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mereka. Hal ini terlihat dari pengurangan kecenderungan perilaku keuangan yang tidak terencana, seperti membeli barang tanpa perencanaan, membeli barang mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri, serta membeli barang berdasarkan iklan dan kemasan yang menarik. Pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dan gaya hidup yang lebih terkontrol membantu siswa membuat keputusan yang lebih rasional dan terencana dalam pengelolaan keuangan mereka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan siswa/siswa SMA 1 Anggana , yang berarti bahwa Literasi Keuangan menjadi salah satu variabel yang meningkatkan perilaku keuangan di SMA 1 Anggana. Sehingga semakin tinggi pengaruhnya terhadap perilaku keuangan.
- b. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan siswa/siswi SMA 1 Anggana, yang berarti bahwa gaya hidup menjadi salah satu variabel yang meningkatkan perilaku keuangan di SMA 1 Anggana. Sehingga semakin tinggi pengaruh gaya hidup maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap perilaku keuangan.
- c. Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan siswa/siswa SMA 1 Anggana, yang berarti bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup

menjadi variabel yang meningkatkan perilaku keuangan di SMA 1 Anggana. Sehingga semakin tinggi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap perilaku keuangan.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini , maka dapat disarankan:

1. Siswa/Siswi SMA 1 Anggana :  
Siswa diharapkan dapat mengimpletasikan secara maksimal pembelajaran ekonomi yang telah diperolehnya mengenai keuangan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Siswa/siswi diharapkan mampu mengatur konsumsi. Dengan membuat skala prioritas dalam mengonsumsi suatu produk dan mengelola uang saku agar seimbang dengan kebutuhannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya :  
Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang lebih mendukung dalam peningkatan perilaku keuangan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

## REFERENCES

- Desiyanti, R. 2020. *Financial Literacy on Business Performance: The Moderating Effect of Religiosity Among SMEs In Sumatera, Indonesia*. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, 10(2).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas. Diponegoro.
- Herawati, N. T. 2021. *Perilaku Keuangan*. Singaraja: Undiksha Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. 2020. *Marketing Management (15th ed.)*. New York : Pearson Education.
- Soetiono, K. S. 2018. *Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT RAJAGRAFINFO PERSADA.
- Solomon, M. R. 2018. *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being (12th ed.)*. New York: Pearson Education.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Widayati, I. 2020. *Literasi dan Perilaku Keuangan*. Jakarta: Grasindo.